

Meningkatkan Produktivitas Guru Serta Kinerja Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di SMP Istiqlal Deli Tua pada Era Globalisasi

Aswaruddin¹, Reihan Kamila Hasri², Putri Febby Aulia³, Muhammad Irgi Maulana Nasution⁴, Annisa Hananiyah⁵, Uci Ramadani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : aswaruddin1973@gmail.com¹, reihnkmla@gmail.com²,
pfeby36@gmail.com³, irginasution170@gmail.com⁴,
annisahananiyah224@gmail.com⁵, ramdhanysucy01@gmail.com⁶

Abstrak

Jurnal ini mengeksplorasi upaya yang dilakukan di SMP Istiqlal Deli Tua untuk meningkatkan produktivitas guru serta kinerja lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Penelitian ini melibatkan analisis kebijakan, implementasi strategi, dan dampaknya terhadap efisiensi dan efektivitas pendidikan di sekolah tersebut. Fokus utama jurnal adalah pada langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan kompetensi guru, merancang kurikulum yang responsif terhadap dinamika global, dan meningkatkan kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang inovasi dan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya dalam menghadapi perubahan cepat dalam dunia pendidikan global.

Kata kunci: *Produktivitas Guru, Kinerja Lembaga Pendidikan, Era Globalisasi*

Abstract

This journal explores the efforts undertaken at SMP Istiqlal Deli Tua to enhance teacher productivity and the overall performance of the educational institution and education personnel in facing the challenges of the globalization era. The research involves policy analysis, implementation strategies, and their impacts on the efficiency and effectiveness of education in the school. The primary focus of the journal is on specific steps taken to improve teacher competence, design a curriculum responsive to global dynamics, and enhance the overall performance of the educational institution. The findings of this research provide in-depth insights into innovations and best practices that can be adopted by other educational institutions in addressing the rapid changes in the global education landscape.

Keywords: *Teacher Productivity, Educational Institution Performance, Globalization Era*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan merupakan elemen kunci dalam pembangunan sosial ekonomi menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Karena begitu pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat, maka pemerintah saat ini memberikan penekanan besar pada peningkatan seluruh aspek pendidikan, termasuk peningkatan kualitas produktivitas guru. Pendidikan Indonesia diharapkan dapat bangkit dari keterpurukan dan menjadi pemimpin dalam pembangunan bangsa.

Pertimbangan khusus ini tercermin dalam kebijakan pemerintah seperti pelaksanaan belanja negara untuk memajukan pendidikan nasional, peningkatan anggaran pendidikan dan penyempurnaan berbagai peraturan. Semua itu merupakan implementasi Pasal 31 Ayat 2 dan 3 UUD 1945 yang menekankan kewajiban konstitusional yang dicita-citakan para pendiri negara ini, khususnya pendidikan dasar, dan kewajiban warga negara untuk ikut serta dalam pendidikan. Pemerintah akan menyediakan dana dan mewujudkan sistem pendidikan nasional yang mampu menerangi kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pemenuhan kewajiban konstitusi tersebut, pemerintah pusat dan daerah saat ini fokus memajukan pembangunan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai unsur pendukung percepatan pembangunan daerah. Peningkatan jumlah sumber daya manusia melalui pendidikan hanya dapat tercapai jika kualitas guru yang merupakan generasi pendidik penerus suatu negara berkualitas. Pembangunan sektor pendidikan di setiap daerah didasarkan pada tiga pilar kebijakan strategis Kementerian Pendidikan Nasional: perluasan akses dan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, tata kelola, akuntabilitas dan citra masyarakat Masu.

Dengan diterapkannya kebijakan otonomi daerah mulai tanggal 1 Januari 2001, maka pembangunan pendidikan yang berpusat pada ketiga pilar tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Hal ini sebagai respons terhadap tuntutan reformasi yang mengarah pada terwujudnya otonomi daerah yang lebih komprehensif, khususnya dalam konteks desentralisasi pengelolaan pendidikan. Kendala yang dihadapi antara lain adalah kurangnya koordinasi antara Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Agama yang masing-masing bertanggung jawab dalam pembangunan, terutama antar Kementerian Dalam Negeri yang belum optimal dan pemerintah daerah setempat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengambil data secara langsung di tempat penelitian, atau dapat disebut dengan penelitian lapangan. (Salim, 2018) Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan mengungkapkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada kondisi lapangan. Dalam hal ini peneliti ingin mengungkap dan menjelaskan produktivitas dan kinerja guru lembaga pendidikan dan tenaga pengajar SMP Istiklal Deli Tua di era globalisasi. Penelitian lapangan ini dilaksanakan di SMP Istiklal Deli Tua dengan menggunakan sumber data sebagai subjek penelitian yaitu guru dan LPTK SMP Istiklal Deli Tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan mengacu pada pedoman wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan paparan mengenai informasi data lapangan yang merupakan hasil wawancara melalui media sosial WhatsApp dengan salah satu guru di SMP Istiqlal Deli Tua.

1. Bagaimana kita dapat mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi kehidupan modern dan mengembangkannya?

Sebagai seorang guru, saya percaya bahwa mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan modern dan perkembangan yang optimal memerlukan pendekatan holistik. Pertama-tama, saya akan berfokus pada pembekalan keterampilan hidup (life skills) yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama, dan pemecahan masalah. Saya akan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan ini melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menantang.

Selanjutnya, saya akan memastikan bahwa kurikulum yang saya terapkan relevan dengan tuntutan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran akan menjadi bagian penting untuk memastikan anak didik terbiasa dengan perkembangan terkini dan dapat memanfaatkannya secara bijak. Selain itu,

memperkenalkan materi yang terkait dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya akan membantu siswa memahami konteks kehidupan modern.

Sebagai seorang pendidik, saya juga akan menjadi fasilitator bagi pengembangan soft skills seperti kreativitas, adaptabilitas, dan kemampuan berpikir inovatif. Melalui pendekatan ini, saya berharap siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan modern dengan kepercayaan diri dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus.

Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek kolaboratif, dan pemberian tugas praktis yang relevan dengan dunia nyata juga akan menjadi bagian dari strategi saya. Dengan demikian, anak didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung yang mendukung perkembangan mereka dalam menghadapi kehidupan modern.

Dalam rangka mengembangkan karakter siswa, saya akan menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, etika kerja, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, saya berharap anak didik dapat tumbuh sebagai individu yang siap menghadapi kompleksitas kehidupan modern dengan sikap positif dan kemampuan yang kuat.

2. Bagaimana kurikulum sekolah dapat disusun agar relevan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan?

Sebagai seorang pendidik, saya meyakini bahwa penyusunan kurikulum sekolah harus terus mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyusun kurikulum yang relevan adalah:

- a) Rapat Kolaboratif: Melibatkan guru, ahli teknologi, dan pakar ilmu pengetahuan dalam rapat kolaboratif untuk merancang kurikulum. Dengan mendengarkan pandangan dari berbagai disiplin, kita dapat menggabungkan perspektif yang berbeda untuk menciptakan kurikulum yang holistik.
- b) Integrasi Teknologi: Menyusun kurikulum dengan memasukkan teknologi secara terintegrasi. Ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak, platform pembelajaran daring, dan alat-alat digital lainnya untuk mendukung pembelajaran siswa.
- c) Pengembangan Keterampilan Digital: Menekankan pengembangan keterampilan digital sebagai bagian dari kurikulum. Siswa perlu dilatih untuk tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga untuk memahami etika digital, keamanan online, dan literasi informasi.
- d) Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata. Proyek-proyek ini dapat mencakup penggunaan teknologi terkini untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan solusi kreatif.
- e) Kerjasama Industri: Berkolaborasi dengan perusahaan dan profesional industri untuk memahami kebutuhan pasar kerja dan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut ke dalam kurikulum. Ini memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan keterampilan yang relevan untuk dunia pekerjaan.
- f) Pelatihan Guru yang Berkelanjutan: Memberikan pelatihan kepada guru secara berkala agar mereka tetap terupdate dengan perkembangan terbaru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru yang terampil dan terkini akan lebih mampu mengajarkan siswa dengan metode yang relevan.
- g) Fleksibilitas Kurikulum: Membuat kurikulum yang fleksibel sehingga dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan baru. Proses evaluasi dan penyesuaian konten kurikulum harus menjadi bagian integral dari pendekatan pembelajaran.

Dengan langkah-langkah ini, kita dapat menyusun kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat

menginspirasi dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keberanian dan keterampilan yang diperlukan.

3. Bagaimana kita dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran?

Sebagai seorang guru, saya percaya bahwa pemanfaatan fasilitas yang ada dapat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

- a) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Memanfaatkan fasilitas teknologi yang sudah ada di sekolah, seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. Penggunaan presentasi multimedia dan sumber daya daring dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.
- b) Pembelajaran di Luar Kelas: Menggunakan fasilitas di luar kelas, seperti lapangan, perpustakaan, atau ruang laboratorium, untuk menghadirkan pengalaman nyata kepada siswa. Misalnya, melakukan eksperimen di laboratorium sains atau kegiatan lapangan untuk mata pelajaran sejarah atau biologi.
- c) Pemanfaatan Ruang Kelas Fleksibel: Jika ada, memanfaatkan ruang kelas yang dirancang secara fleksibel. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan mendukung berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek kolaboratif.
- d) Kolaborasi dengan Perpustakaan: Bekerjasama dengan perpustakaan sekolah untuk mengakses sumber daya tambahan, buku, dan referensi. Mengadakan kegiatan membaca bersama atau penelitian di perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- e) Pemanfaatan Fasilitas Olahraga dan Seni: Mendorong penggunaan fasilitas olahraga dan seni untuk mengintegrasikan kegiatan kreatif dan fisik dalam pembelajaran. Misalnya, menggunakan lapangan olahraga untuk kegiatan pembelajaran berbasis gerak atau studio seni untuk proyek seni.
- f) Pelibatan Orang Tua dan Komunitas: Memanfaatkan fasilitas yang dapat mendukung keterlibatan orang tua, seperti ruang pertemuan atau auditorium sekolah, untuk mengadakan acara presentasi hasil belajar siswa atau seminar pendidikan bersama orang tua.
- g) Fasilitas Daring dan Pembelajaran Jarak Jauh: Mengoptimalkan penggunaan fasilitas daring untuk memperluas pembelajaran di luar kelas, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Melibatkan siswa dalam platform daring dapat memperkaya pengalaman mereka.
- h) Pembuatan Ruang Belajar yang Nyaman: Menciptakan ruang belajar yang nyaman dan mendukung pembelajaran. Fasilitas seperti meja dan kursi yang ergonomis, papan tulis interaktif, atau pencahayaan yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dengan bijak, kita dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam, menarik, dan efektif bagi siswa.

4. Metode pembelajaran apa yang sesuai dengan perubahan pola kehidupan dewasa ini?

Sebagai seorang guru, saya menyadari bahwa perubahan pola kehidupan dewasa ini menuntut pendekatan pembelajaran yang sesuai dan relevan. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diadopsi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini melibatkan:

- a) Pembelajaran Berbasis Proyek: Menggunakan pendekatan proyek yang memungkinkan siswa terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Ini mencerminkan tantangan kehidupan nyata yang mereka hadapi di dunia modern.
- b) Pembelajaran Kolaboratif dan Tim: Mendorong kerja sama dan pembelajaran tim. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan

tugas bersama-sama. Keterampilan ini penting mengingat kolaborasi menjadi kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Pembelajaran Daring (Online): Mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan platform daring, siswa dapat belajar secara fleksibel, mengakses materi kapan saja, dan berpartisipasi dalam diskusi online yang memajukan keterampilan komunikasi digital mereka.
- d) Pembelajaran Berbasis Masalah: Menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan analisis, penelitian, dan pemecahan masalah. Ini membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pengambilan keputusan.
- e) Pembelajaran Aktif: Menggeser fokus dari pembelajaran pasif menjadi aktif. Menggunakan metode seperti diskusi, simulasi, atau eksperimen langsung yang mengharuskan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
- f) Pembelajaran Fleksibel: Menyediakan fleksibilitas dalam penyampaian materi dan penilaian. Mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, pendekatan yang memberikan opsi dan keberagaman dalam pembelajaran dapat lebih efektif.
- g) Pembelajaran Berkelanjutan (Lifelong Learning): Mendorong sikap pembelajaran sepanjang hayat. Siswa diajarkan untuk menjadi pembelajar mandiri, mengembangkan keterampilan belajar, dan memiliki kemampuan untuk terus belajar seiring berjalannya waktu.
- h) Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Materi pembelajaran dihubungkan dengan situasi dan masalah yang mereka hadapi sehari-hari, membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan.

Melalui kombinasi metode ini, saya berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perubahan pola kehidupan dewasa ini, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pembahasan

Peran Guru dan LPTK dalam Era Globalisasi

Masa depan sistem pendidikan Indonesia tidak hanya terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan efisiensi pendidikan dalam negeri, namun juga mencakup peningkatan kesesuaian pendidikan terhadap bidang kehidupan yang semakin kompleks (Danin, 2002: 17). Oleh karena itu, program pengembangan pendidikan bagi guru perlu dirancang secara cermat dan tepat.

Mengingat pendidikan merupakan bagian dari upaya mencapai tujuan pembangunan nasional, maka tantangan dalam dunia pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya masyarakat. Tujuan tersebut diatur dalam UU RI No. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan, pembentukan karakter, dan membangun peradaban yang bermartabat. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengembangkan warga negara yang jujur, ikhlas, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (UU RI No.20 Tahun 2003)

Dalam konteks ini, guru memiliki peran kunci sebagai pendidik generasi bangsa. Guru diharapkan memiliki kualitas yang tinggi, menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan dapat memberikan bimbingan untuk mencapai prestasi tinggi. UNESCO menetapkan empat pilar pendidikan sebagai landasan untuk mencapai keberhasilan dalam era global, yaitu belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama.

Dalam rangka melaksanakan empat pilar pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pendidikan, termasuk Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan sumber daya guru agar

mampu mengembangkan karakteristik tertentu pada peserta didik. Guru diharapkan memahami profesi sebagai panggilan hidup, memberikan pelayanan kepada siswa, dan memiliki kemampuan untuk terus belajar (long life learning).

Menurut Tilard, guru harus berperan sebagai agen perubahan, sebagai pemupuk sikap toleransi dan saling pengertian, serta sebagai pendidik yang profesional. Oleh karena itu, guru perlu memperoleh ruang-ruang baru agar dapat berfungsi secara maksimal. Selain itu, guru harus memenuhi standar kompetensi profesional seperti keterampilan proses pembelajaran dan perolehan pengetahuan. Standar ini mengacu pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, serta kemampuan mengorganisasikan pembelajaran materi pelajaran dan pembelajaran pedagogi.

Pemerintah menyadari pentingnya peran guru dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa guru mempunyai status profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan usia dini. Standar kompetensi guru merupakan ukuran untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam memperoleh pengetahuan dan proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengenal peserta didiknya, menguasai mata pelajarannya, menyelenggarakan pembelajaran pedagogiknya, dan terus mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Upaya Peningkatan Produktivitas Guru yang Berkualitas

Perlu diketahui bahwa tujuan utama desentralisasi pendidikan di Indonesia secara umum mencakup beberapa aspek. Tujuan awalnya adalah untuk mengurangi beban pemerintah pusat dan melakukan intervensi terhadap permasalahan skala kecil di tingkat daerah. Kedua, desentralisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat lokal terhadap pembangunan sosial ekonomi. Ketiga, tujuannya adalah untuk mengembangkan program perbaikan sosio-ekonomi yang realistis di tingkat lokal. Keempat, desentralisasi bertujuan untuk melatih masyarakat untuk memulai usaha mereka sendiri. Terakhir, desentralisasi pendidikan bertujuan untuk membangun persatuan bangsa.

Arah kebijakan nasional untuk menjamin otonomi daerah yang lebih besar di bidang pendidikan mengalami kemajuan secara bertahap. Pemerintah pusat, melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknath), telah dengan hati-hati mengalihkan sebagian tanggung jawabnya kepada otoritas vertikal di tingkat yang lebih rendah sebagai bagian dari proses percontohan. Semangat pelaksanaan desentralisasi pendidikan adalah memperluas akses daerah terhadap pendidikan dasar melalui program wajib belajar sembilan tahun, namun kritik terhadap pengelolaan pendidikan baik di tingkat pusat maupun daerah merupakan hal yang utama. Manajemen yang buruk diyakini menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan dan kurangnya efisiensi internal.

Sejalan dengan upaya pembenahan menuju desentralisasi pendidikan, harapan besar diletakkan oleh masyarakat Indonesia pada perbaikan pendidikan melalui kebijakan pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta perbaikan pada tingkat kurikulum di setiap jenjang pendidikan menjadi langkah-langkah yang diambil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Pendidikan di era global saat ini dianggap sangat vital sebagai prasyarat untuk menguasai ilmu dan teknologi agar suatu bangsa dapat bersaing dalam perubahan yang cepat dan kompleks. Dalam konteks ini, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mencoba mengantisipasi perubahan global dengan visi mewujudkan insan pendidikan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Konteks baru untuk meningkatkan daya saing global memerlukan pemahaman terhadap segala perubahan yang terjadi, dan hal ini dapat dicapai dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, setiap negara berlomba-lomba menguasai ilmu pengetahuan, kreativitas, pengembangan dan penerapannya agar berhasil dalam persaingan. Indonesia berupaya berkontribusi pada kawasan dengan meningkatkan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk membangun masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan berdaya saing. Oleh karena itu, dilakukan penyempurnaan kurikulum

sebagai respon terhadap terwujudnya hak asasi manusia, kehidupan demokrasi, globalisasi, dan otonomi daerah.

Ukuran produktivitas mutu dalam pendidikan tidak terbatas pada standar lokal atau nasional. Di era globalisasi, standar mutu bersifat global, dan negara-negara yang ingin bersaing perlu menghasilkan lulusan berkualitas yang memenuhi standar global. Pemerintah menetapkan model pembangunan yang tepat melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) dan Undang-Undang Guru dan Dosen (2005). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, lembaga pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar sangat membutuhkan guru dengan kompetensi akademik dan profesional yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMP Istiqlal Deli Tua mengenai peningkatan produktivitas guru dan kinerja lembaga pendidikan di era globalisasi, disimpulkan bahwa upaya tersebut melibatkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru, merancang kurikulum responsif global, dan memperbaiki kinerja lembaga secara keseluruhan. Implementasi kebijakan tersebut memberikan dampak positif pada efisiensi dan efektivitas pendidikan di sekolah tersebut, termasuk pengembangan pelatihan guru, penyesuaian kurikulum global, dan perbaikan manajemen lembaga pendidikan. Hasil penelitian memberikan wawasan mendalam tentang inovasi dan praktik terbaik yang dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menghadapi perubahan cepat di dunia pendidikan global. Peningkatan produktivitas guru tidak hanya berdampak pada prestasi siswa tetapi juga pada reputasi dan daya saing lembaga pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tuntutan era globalisasi, serta implementasi strategi yang tepat, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Istiqlal Deli Tua, menekankan pentingnya adaptabilitas dan inovasi dalam konteks pendidikan untuk memastikan relevansi dan daya saing lembaga pendidikan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danin, S. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang Publisher.
- Elfita, R., Zuhaini, & Mailani, I. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Sentajo Filial Singingin Kab. Kuantan Singingin. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 37-55.
- Eliyanto. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 169-181. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-14>
- Salim. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sedarmayanti. (2011). *Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Penada Media Group.
- Yanti Oktavia, 2014. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- Zulawati, Nurul, 2016. *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja Terhadap ProduktivitasGuru*. Volume. 1, No 1, Januari-Juni 2016. ISSN: 2572-8231(P), 2527-8177(E)